KATA PENGANTAR

Ada tiga aspek yang menjadi batasan yang harus dipenuhi dalam suatu proyek. Hal tersebut sekaligus menjadi sasaran yang menentukan keberhasilan suatu pekerjaan proyek. ketiga aspek tersebut adalah waktu , mutu, dan biaya. Dalam praktik jasa konsultansi terdapat beberpa jenis kolaborasi pekerjaan, seperti subkonsultansi dan joint operation. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai ketiga sasaran proyek yang ada. Semakin meningkatnya kompleksitas pada sebuah proyek konstruksi, semakin umum bahwa seorang konsultan yang ditunjuk dalam sebuah proyek akan berkolaborasi dengan konsultan lain untuk melakukan pekerjaan yang telah mereka hadapi.

Dalam AIA (American Institute of Architect) handbook dijelaskan bahwa ada beberapa pertimbangan dalam memilih rekan kolaborasi dalam hubungan subkonsultansi, seperti kompetensi subkonsultan yang akan dipilih, keilmuan khusus serta pola pikir kreatif dalam penyelesaian suatu permasalahan, kesesuaian skala perusahaan yang dipilih dengan skala pekerjaan, biaya jasa subkonsultansi, serta kesesuaian perangkat digital yang digunakan untuk memudahkan proses kolaborasi. Dalam upaya pemenuhan sasaran keberhasilan proyek yaitu waktu dan mutu, tentunya kolaborasi subkonsultansi tersebut harus dikelola dengan baik. Main consluntant hendaknya mengelola dan memantau rekan kolaborasinya dalam hal ini yaitu sub consultant untuk tetap dalam jalur pemenuhan sasaran proyek dimana mutu yang dihasilakan harus baik dan memenuhi waktu yang telah disepakati. Terdapat berbagai pendekatan untuk mengelola waktu dan mutu, diantaranya memahami proses dan alat bantu yang digunakan untuk memantau progres, serta mutu pekerjaan. Pendekatan proses untuk mengelola aspek waktu dilakukan dengan memahami lingkup pekerjaan, resiko yang mungkin terjadi, estimasi sumberdaya manusia, serta penjadwalan pekerjaan. Untuk membantu penjadwalan pekerjaan terdapat beberapa alat bantu diantaranya, PERT (Program Evaluation and Review Technique), WBS (Work Breakdown Structure), dan Gantt chart. Pengelolaan pada aspek mutu dilakukan dengan memahami proses quality assurance dan quality control , dengan bantuan alat bantu manajemen mutu seperti chart dan peraturan terkait proyek yang dikerjakan.

Buku ini berisi kajian kritis arsitektur terhadap studi kasus Pusat pengolahan pasca panen tanaman obat (P4TO) sesuai dengan sasaran keberhasilan proyek yaitu waktu dan mutu. Kajian kritis tersebut dilakukan secara deskriptif, dimana deskripsi mengenai fakta yang ada dipaparkan. Kajian kritis secara kualitatif juga dilakukan dalam buku ini dengan menyajikan perbandingan antara fakta yang terjadi dengan teori yang relevan. Fakta yang dipaparkan secara

deskriptif dalam buku tersebut merupakan pengalaman penulis sebagai peneliti sesuai dengan keterlibatanya pada pekerjaan proyek perancangan Pabrik Pusat pengolahan pasca panen tanaman obat (P4TO) yang terletak di Kelurahan Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Keterlibatan penulis selaku tim dari CV.Wasnadipta yang dalam proses kolaborasinya berperan sebagai sub consultant yang ditunjuk oleh PT.Gamamulti yang berperan sebagai main consultant. Kedua perusahaan konsultan tersebut sudah terlibat dalam beberapa kolaborasi pekerjaan proyek, sehingga hubungan baik tersebut berlanjut ke proyek - proyek berikutnya termasuk proyek pekerjaan pabrik tersebut. Pengalaman tersebutlah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan kajian mengenai pengelolaan main consultant terhadap sub consultant untuk mencapai sasaran keberhasilan proyek yaitu waktu dan mutu.

Pembahasan dalam buku ini memiliki tujuan untuk memperkaya keilmuan mengenai manajemen proyek perencanaan khususnya manajemen hubungan subkonsultansi. Untuk itu beberapa aspek yang terkait hal tersebut dipaparkan sesuai dengan fakta dan teori yang ada sehingga, gambaran penerapan teori yang ada dalam praktik di dunia nyata dapat terlihat. Demikian, segala kritik dan saran sangat diperlukan untuk pengembangan buku ini agar lebih baik. Atas perhatian pembaca saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Rizki Agung Wihananto, S.Ars